



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 247-260

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Berpacaran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar

Juwinner Dedy Kasingku^{1✉}, Winda Novita Warouw²

(1) Pendidikan Agama Kristen, Universitas Klabat

(2) Filsafat Agama, Universitas Klabat

Email: kasingkujuwinnerdedy@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Masa remaja sering dianggap sebagai fase penting dalam pencarian identitas, dimana para generasi muda ini mengalami pertumbuhan serta perkembangan secara signifikan baik fisik, mental, maupun sosial, dan kerohanian. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu efek dari pacaran terhadap prestasi belajar siswa, dengan mempertimbangkan efek positif dan negatif yang mungkin saja muncul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui studi pustaka, dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisa informasi dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku dan artikel yang relevan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pacaran dapat meningkatkan motivasi belajar, memberikan dukungan emosional sebagai sistem yang mendukung, dan meningkatkan keterampilan sosial yang dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan belajar. Namun, disisi lain, pacaran juga dapat mengganggu waktu belajar oleh karena banyaknya waktu dihabiskan berduaan, dapat menyebabkan kekerasan dalam hubungan, serta dapat meningkatkan risiko kekerasan seksual pranikah di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk dapat memahami risiko dan manfaat dari pacaran, agar mereka dapat menjalin hubungan yang positif dan sehat sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Kata Kunci: *pacaran, prestasi belajar, siswa*

Abstract

Adolescence is often considered a crucial phase in the search for identity, during which young people experience significant growth and development in physical, mental, social, and spiritual aspects. This research aims to study the effects of dating on students' academic achievement, considering the potential positive and negative outcomes. The method used in this study is qualitative method with a literature review, where the researcher collects and analyzes information from various written sources, such as relevant books and articles that have been published. The findings show that dating can improve motivation to learn, provide emotional support as a supporting system, and improve social skills, all of these can contribute to academic success. On the other hand, dating can also disrupt study time due to the amount of time spent together, lead to violence in relationships, and increase the risk of premarital sexual violence among young people. Therefore, it is important for adolescents to understand the risks and benefits of dating so they can build positive and healthy relationships and avoid undesirable consequences.

Keyword: *dating, learning achievement, student*

PENDAHULUAN

Masa muda sering dianggap sebagai periode yang penuh kenangan dan masa di mana mencari jati diri. Ini adalah waktu di mana seseorang mulai menjelajahi identitas mereka sendiri, mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan. Dunia remaja memiliki kehidupan uniknya sendiri, dengan berbagai peristiwa yang terjadi dan sering kali menghasilkan pemikiran yang baru. Meskipun masa muda diwarnai dengan momen-momen menyenangkan, namun tidak bisa diabaikan pula bahwa terdapat hal-hal negatif yang juga turut serta dalam proses kehidupan pemuda dan remaja.

Salah satu tahapan di dalam kehidupan ialah masa perkembangan remaja. Tahapan perkembangan ini merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan dalam bentuk fisik, emosi, maupun sosial. Pada tahap ini, remaja mengalami masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, yang sering kali disertai dengan tantangan-tantangan dalam tahap perkembangannya. Menurut Yakubu & Salisu (2018), pengalaman selama masa remaja dapat memberikan pengaruh terhadap karakteristik dan kedewasaan remaja tersebut di masa yang akan datang. Salah satu masalah yang sering muncul dan sering menjadi perdebatan di kalangan remaja ialah kehamilan remaja di luar nikah. Menurut Jonas et al. (2016), tingkat kehamilan di kalangan remaja terlebih khusus di Afrika dan Asia adalah tinggi. Hal ini sering kali dipengaruhi oleh kurangnya pendidikan seks, dan akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan yang ramah remaja. Lebih lanjut, menurut Nora et al. (2020) menyatakan bahwa menurut Data Kependudukan Indonesia (SDKI), terdapat kurang lebih 50 juta penduduk yang terlibat dalam pernikahan dini, dengan rata-rata usia pernikahan di kisaran 19,1 tahun. Kehamilan

pada usia remaja menyebabkan meningkatnya risiko kematian ibu dan bayi, serta komplikasi pada persalinan yang dapat berakibat fatal. Menurut Fitriyani et al. (2017), ada kurang lebih 70.000 kasus kematian ibu hamil yang berkaitan dengan kehamilan remaja di dunia, dan Indonesia termasuk dalam negara dengan angka kematian tertinggi. Itulah sebabnya, diperlukan edukasi yang benar bagi para remaja terkait dengan pendidikan seks dan bagaimana menjalin hubungan pertemanan atau pacaran yang sehat. Pacaran dianggap sebagai tahap awal dalam membangun hubungan yang nantinya akan menuju pada pernikahan. Namun, tujuan dan makna dari pacaran di kalangan remaja sering kali mengalami pergeseran. Dulu, pacaran dianggap sebagai cara untuk mencari pasangan hidup, tetapi saat ini banyak remaja yang menjadikan hubungan pacaran sebagai gengsi sosial terhadap teman maupun dianggap sebagai pencarian identitas, dan sebagai eksplorasi seks pranikah (Khaufi & Hidayani, 2023; Wulandari et al., 2023). Tetapi, menurut Damayanti et al. (2022), pacaran juga dapat memberikan dampak yang positif seperti sebagai sarana sosialisasi. Melalui hubungan yang dijalin, remaja belajar untuk berinteraksi dengan orang lain, dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi, dan membangun kedekatan yang dapat memberikan dampak pada perkembangan identitas mereka.

Pencapaian akademik memiliki peran yang penting dalam mengetahui seberapa besar kemampuan dan potensi seseorang di bidang pendidikan. Pencapaian akademik merupakan indikator yang penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Indrawati & Alfiasari (2016) menyatakan bahwa prestasi ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti motivasi, tetapi juga adanya faktor eksternal, termasuk dukungan dari keluarga dan lingkungan belajar. Menurut Umar et al. (2023), faktor motivasi juga menjadi hal yang penting dalam pencapaian akademik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi yang rendah. Permasalahannya adalah apakah pacaran dapat memberikan dampak yang positif terhadap pencapaian akademik siswa? Apakah ketika menjalin hubungan yang romantis dengan lawan jenis akan memicu untuk belajar dengan lebih giat atau sebaliknya? Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pacarana dapat mempengaruhi prestasi belajar remaja. Dengan mempelajari berbagai perspektif dari hubungan pacaran, penelitian ini ingin memberikan sumbangsih terkait dengan pemahaman yang lebih terperinci tentang bagaimana hubungan pacaran dapat mempengaruhi pencapaian akademik, sehingga dapat memberikan informasi kepada para remaja dalam menyeimbangkan kebutuhan sosial dan pendidikan mereka di era digitalisasi ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan digunakan dalam penelitian ini. Dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisa berbagai informasi yang terkait dengan penelitian ini melalui sumber tertulis, seperti buku, artikel, dan dokumen yang berhubungan lainnya untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai topik yang diteliti. Peneliti membandingkan teori yang sudah ada dan hasil penelitian sebelumnya, Fokus utama dari penelitian ini adalah pada dampak positif maupun negatif pacaran terhadap pencapaian akademik siswa. Informasi yang didapatkan diolah secara deskriptif untuk dapat memberikan informasi kepada pembaca apa saja dampak positif dan negatif pacaran terhadap pencapaian akademik sehingga para remaja akan lebih bijak dalam mengambil keputusan terkait dengan hubungan sosial dengan lawan jenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pacaran

Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya cenderung untuk membentuk hubungan, berkomunikasi serta bekerja sama satu dengan yang lain. Interaksi yang terjadi ini sangat penting untuk menjalin hubungan satu dengan yang lain. Jadi, setiap individu tidak dapat hidup sendiri saja, tetapi perlu untuk bersosialisasi dengan individu yang lain. Di dalam tahap kehidupan, pacaran merupakan salah satu tahapan dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis. Menurut KBBI (2024), terdapat beberapa definisi mengenai pacaran, antara lain pacaran adalah suatu hubungan yang tetap antara dua individu yang merupakan lawan jenis yang didasarkan pada cinta kasih. Kegiatan berpacaran melibatkan aspek bercinta dan berkasih-kasih. Menurut Afriantika & Yusuf (2024), pacaran adalah sikap batin yang terjalin antara sepasang kekasih, terutama di kalangan anak muda. Hubungan yang terjalin ini biasanya ditunjukkan dengan perilaku berduaan dan saling menunjukkan kasih sayang. Ketika anak muda mencapai kematangan seksual, mereka mulai mengembangkan sikap ketertarikan terhadap lawan jenis, yang melibatkan melakukan kegiatan bersama serta mengembangkan perasaan romantis untuk dapat membina hubungan yang lebih dekat. Begitu pula yang dinyatakan oleh Gusti (2023) terkait dengan pengertian dari pacaran. Pacaran adalah hubungan yang terjalin antara dua individu yang berbeda jenis kelamin, dimana adanya keterikatan secara emosional. Keterikatan ini muncul karena adanya perasaan seperti cinta, kasih sayang, yang mendorong mereka dalam membentuk hubungan yang lebih dekat.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Hal ini

mencerminkan sudah sejauh mana siswa berhasil dalam proses belajar mengajar. Menurut Nur et al. (2020), prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar, yang biasanya dapat diukur melalui nilai atau skor yang diberikan oleh guru berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Prestasi belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif saja, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotor yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sangatlah bervariasi. Menurut Fung et al. (2018), pencapaian belajar siswa akan menjadi lebih maksimal apabila siswa memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah digapai sebelumnya. Prestasi belajar yang optimal akan terjadi apabila didukung oleh keikutsertaan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor penentu prestasi siswa adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, menurut Noviani & Makaginsar (2023), faktor lain yang merupakan penentu keberhasilan siswa dalam belajar adalah minat dan motivasi dalam belajar. Kemudian, menurut Irawati (2023), keterlibatan orang tua dalam mendukung prestasi belajar siswa sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan. Orang tua memiliki peran penting bagi keberhasilan anak-anak mereka. Dengan memfasilitasi lingkungan belajar yang nyaman, maka akan meningkatkan motivasi dan kinerja seorang anak dalam belajar sehingga akan memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar mereka. Selain itu, menurut Handriyanto et al. (2023), kecerdasan emosional dan spiritual juga memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Tetapi tidak bisa dipungkiri, menurut Supit & Gosal (2023), status sosial ekonomi seseorang dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dari latar belakang keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lengkap terhadap sumber daya pendidikan, yang dapat memberikan sumbangsih terhadap prestasi belajar yang lebih baik. Orang tua dengan tingkat ekonomi yang lebih tinggi tidak akan sukar untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam pendidikan. Sedangkan sebaliknya orang tua dengan status ekonomi yang rendah akan menghadapi tantangan dan kesulitan dalam memberikan pendidikan kepada anaknya khususnya dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian tersebut, Djafar et al. (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi perhatian yang diberikan oleh orang tua, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Bentuk perhatian orang tua antara lain, memberikan pembimbingan dan nasehat, memberikan pengawasan, memberikan penghargaan dan juga hukuman, fasilitas belajar yang disediakan dengan baik, rumah yang tenang sehingga anak dapat belajar dengan nyaman, memberikan contoh, arahan, dan memberikan dukungan. Kemudian, prestasi belajar tidak hanya ditentukan dari faktor internal siswa tetapi juga faktor eksternal. Seperti yang dinyatakan

oleh Lah et al. (2023), lingkungan sekolah dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Jadi, prestasi belajar adalah hasil dari hubungan yang beragam antara berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan prestasi siswa, diperlukan pendekatan yang terbaik, yang melibatkan orang tua, pendidik, dan siswa.

Efek Positif dari Pacaran

Pacaran merupakan salah satu bentuk hubungan interpersonal, dapat memberikan efek positif bagi mereka yang menjalankannya, diantaranya:

1. Meningkatkan Motivasi Dalam Belajar

Pacaran dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Afriansyah et al. (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pacaran terhadap motivasi belajar siswa di SMK Pemuda Papar. Hasil menunjukkan bahwa dukungan dari pasangan menjadi salah satu faktor pendorong dalam meningkatkan belajar siswa. Menurut Rabu & Wilhelmus (2018), pacaran dapat memberikan motivasi untuk bersaing sehat dalam belajar, menjaga komitmen yang telah dibuat, saling membantu dan mengingatkan ketika dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosua (2024). Dalam penelitian tersebut didapati bahwa dampak dari pacaran terhadap minat dan motivasi belajar memiliki ketergantungan kepada cara individu menjalin hubungan tersebut. Dengan kata lain, pacaran memiliki fungsi sebagai sumber motivasi, asalkan hubungan tersebut diatur dengan baik. Menurut Indah et al. (2024) menyatakan bahwa pacaran yang saling mendukung dan memberi motivasi akan meningkatkan semangat dalam belajar dan mood belajar. Jadi, pacaran yang sehat dapat memberikan motivasi dalam belajar sehingga dapat memperoleh keberhasilan belajar

2. Meningkatkan Dukungan Emosional

Pacaran selain meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, juga memberikan efek terhadap emosional seseorang. Menurut Ramadan et al. (2023), siswa yang terlibat dalam hubungan berpacaran akan merasa lebih termotivasi dalam belajar, karena adanya dukungan dari pasangan mereka. Pacaran merupakan penyemangat diri, sebagai *support system*, dan penyemangat ke sekolah. Selanjutnya, pacaran dapat memberikan kontribusi pada kualitas hubungan yang sementara terjalin. Hal ini dapat membantu individu yang terlibat dalam ikatan pacaran untuk dapat menyelesaikan konflik dengan lebih efektif dan menjaga hubungan tetap sehat (Indrawati et al., 2020). Menurut Kasingku & Siby (2024), pacaran dapat memberikan motivasi serta dukungan. Tetapi pergaulan yang tidak sehat

akan membawa dampak negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Angela & Hadiwirawan (2022), pasangan yang dengan yakin menjalin hubungan mereka secara positif, cenderung mengalami kepuasan dalam hubungan yang lebih tinggi, yang memberikan efek pada kesehatan mental yang lebih baik pula. Kemudian, pacaran dapat meningkatkan resiliensi, terutama bagi mereka yang mengalami kekerasan dalam hubungan. Self-compassion yang tinggi dapat memiliki hubungan yang positif dengan resiliensi, dan dapat membantu individu yang mengalami pengalaman negatif dalam hubungan pacaran (Azzahra & Herdiana, 2022).

3. Meningkatkan Keterampilan Sosial

Pacaran dapat meningkatkan keterampilan sosial individu yang terlibat di dalamnya. Menurut Indrawati et al. (2020) lewat komunikasi yang baik dengan pasangan, remaja dapat belajar bagaimana berkomunikasi dengan efektif, belajar untuk dapat menyelesaikan masalah, dan membangun empati. Hubungan yang memiliki kualitas yang baik dapat dilihat dengan adanya harapan dan keterbukaan dalam komunikasi. Hal ini memberikan kontribusi pada keterampilan interpersonal untuk kehidupan di masa yang akan datang. Menurut Assakinah & Azhari (2022), pacaran juga tidaklah lepas dari hasil saling ketertarikan satu dengan yang lain. Adanya hubungan berpacaran tidak lepas dari komitmen yang dibuat dalam menjalin hubungan. Pacaran dapat menjadi sarana dalam mengembangkan identitas diri yang merupakan bagian penting dalam perkembangan remaja Selanjutnya, menurut

Efek Negatif dari Pacaran

Selain efek positif, pacaran juga memiliki efek negatif apabila hubungan tersebut tidak dilangsungkan secara seimbang, diantaranya:

1. Kekerasan Dalam Berpacaran

Pacaran dapat memberikan efek negatif terhadap hubungan yang sedang dijalankan. Penelitian yang dilakukan oleh Rusyidi & Hidayat (2020) menyatakan bahwa kekerasan dalam pacaran telah menjadi masalah yang krusial di seluruh dunia. Tindakan ini seringkali dialami oleh remaja dan dewasa muda. Kekerasan yang dirasakan mencakup tindakan agresif secara fisik, emosi, verbal, sosial, serta seksual. Hal ini menimbulkan efek negatif bagi korban. Lebih lanjut, menurut Febryana & Aristi (2019), kekerasan dalam berpacaran dapat menimbulkan trauma secara psikologis termasuk kecemasan, depresi dan bahkan keinginan untuk mengakhiri hidup. Menurut Ramadhani & Herdiana (2022), ketergantungan emosional yang tinggi dalam ikatan pacaran dapat menyebabkan stres dan kecemasan, yang akan berdampak pada

kepercayaan diri dan kesehatan mental remaja. Demikian pula, yang disampaikan oleh Ayu & Triyani (2020), kekerasan dapat memberikan dampak yang negatif terhadap korban. Kekerasan di dalam aktivitas pacaran merupakan perilaku penyimpangan remaja yang dapat terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pasangan haruslah berhati-hati jangan sampai tindakan-tindakan yang diambil dalam hubungan pacaran menjurus pada tindakan kekerasan dengan mengatas namakan cinta. Itu bukanlah cinta.

2. Waktu Belajar Menjadi Terganggu

Pacaran seringkali menyita waktu dari pasangan yang menjalaninya. Waktu digunakan hanya berdua saja, sehingga waktu belajar menjadi terganggu. Menurut Zulfikar (2021), pacaran dapat mengganggu konsentrasi dan prestasi belajar. Selanjutnya, menurut Palidan (2018), pacaran dapat menghilangkan konsentrasi belajar dikarenakan pasangan yang terlibat didalamnya penuh dengan konflik. Pacar juga selalu mengajak untuk bertemu, mengajak telfonan sehingga lupa waktu. Kemudian pacar tiba-tiba ingin bertemu disaat sedang belajar. Dampak yang lain juga ialah kebebasan pribadi menjadi berkurang. Kemudian, menurut Sari et al. (2022), stres akademik dan menunda-nunda tugas memiliki hubungan negatif dengan prestasi belajar. Ketika remaja terlibat dalam pacaran, kecenderungan untuk menunda-nunda tugas akademis meningkat, yang pada gilirannya dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar mereka. Ketika remaja terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menyelesaikan konflik di dalam hubungan asmara mereka, maka waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dan menyelesaikan tugas akan digunakan untuk menyelesaikan masalah asmara mereka, dan pada akhirnya waktu untuk belajar berkurang.

3. Tindakan Seks Pranikah

Pacaran juga dapat memicu perilaku seksual yang berisiko di kalangan remaja. Menurut Realita et al. (2022), seks pranikah sering kali menjadi perhatian utama dari pacaran remaja. Hal ini juga dipengaruhi oleh penggunaan teknologi internet, telepon genggam. Teknologi memberikan pengaruh dalam semua aspek kehidupan, termasuk perilaku seks pranikah serta masalah kesehatan reproduksi remaja. Data menunjukkan bahwa pacaran dapat meningkatkan terjadinya hubungan seksual pranikah, yang memiliki kecenderungan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, serta infeksi menular seksual seperti HIV/AIDS. Data menunjukkan kurang lebih 30% dari populasi 40 juta individu yang mengidap HIV/AIDS, sekitar 10,3 juta orang dengan usia 15-24 tahun (Pidah et al., 2021). Remaja yang terlibat di dalam pergaulan bebas dapat memiliki potensi merusak. Menurut Kasingku & Sanger (2023), pergaulan yang tidak terkontrol ini dapat menyebabkan perilaku negatif seperti seks bebas. Yuliani & Karneli (2020) di

dalam penelitian mereka menyatakan bahwa seks pranikah terjadi disebabkan oleh kurangnya edukasi kesehatan reproduksi terhadap remaja, sehingga mereka penasaran dan berani untuk coba-coba di dalam pacaran. Menurut Hakim (2014), efek negatif dari pacaran yakni prestasi akademik siswa dapat menurun, hubungan sosial menjadi terbatas apabila pasangan mengontrol hubungan dengan orang lain, adanya hubungan yang erat antara pacaran dan aktivitas seksual, dan sering kali diwarnai dengan banyak masalah yang dapat menyebabkan stres dalam menjalani hubungan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan terkait dengan kesehatan reproduksi dan informasi yang memadai seperti layanan penyuluhan. Dalam kegiatan ini, para peserta yakni para remaja diberikan pengetahuan tentang pacaran, dampak, serta akibat yang ditimbulkan ketika mempraktikkan pacaran yang tidak sehat. Itulah sebabnya, begitu penting untuk menjaga orang muda agar tetap dalam pergaulan yang benar dengan menerapkan prinsip dan mengutamakan Tuhan dalam segala aspek kehidupan (Kasingku et al., 2023).

Pengaruh Pacaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pengaruh pacaran terhadap prestasi belajar siswa merupakan salah satu topik yang menarik untuk diteliti. Tidak bisa dipungkiri, masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Salah satu pencarian jati diri ialah lewat pacaran. Menurut Rosif (2024), pacaran memiliki peran yang signifikan yang memiliki fungsi sebagai motivasi. Ada banyak alasan mengapa siswa menjalani hubungan pacaran, diantaranya ialah untuk mendapatkan teman belajar bersama, untuk menjadi teman berbicara, dan berhubungan dengan status sosial. Ketika pacaran dijalankan dengan tujuan positif, maka akan meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Dalam hal ini pacaran memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang negatif antara variabel pacaran dan prestasi belajar. Artinya, semakin banyak waktu yang digunakan dalam berpacaran, kemungkinan besar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dimana prestasi belajar siswa akan menurun. Sehingga guru harus lebih memperhatikan aktivitas para siswa dan memberikan arahan untuk dapat melakukan kegiatan yang positif sehingga dapat menunjang prestasi belajar. Lebih lanjut lagi, menurut Nunut et al. (2023), ketika para remaja terlibat dalam hubungan berpacaran, kecenderungan untuk menunda-nunda tugas yang diberikan guru menjadi lebih besar sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka. Ketika pacaran dilakukan dengan cara yang tidak sehat, maka mereka yang terlibat di dalamnya akan sulit untuk mengatur antara waktu pacaran dan waktu belajar sehingga pada akhirnya akan menimbulkan prokrastinasi

(penunda-nundaan) yang tinggi. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Afriansyah et al. (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara aktivitas pacaran dan motivasi belajar. Hal ini berarti semakin tinggi aktivitas berpacaran, semakin tinggi pula motivasi belajar sehingga prestasi belajar akan tercapai. Jadi dari beberapa penelitian, ada yang menyatakan pacaran memiliki pengaruh yang positif, ada juga menyatakan bahwa pacaran memiliki pengaruh yang negatif terhadap prestasi belajar siswa. Itulah sebabnya seperti yang telah dibahas sebelumnya, ada efek positif dan negatif dari pacaran yang dapat menjadi penentu apakah pacaran memiliki pengaruh positif ataupun negatif terhadap prestasi belajar.

SIMPULAN

Pacaran merupakan salah satu bagian dari tahapan kehidupan. Para remaja dan orang muda terlibat di dalam aktivitas ini. Tetapi perlu diperhatikan bahwa pacaran dapat memberikan efek positif tetapi juga dapat menimbulkan efek negatif. Efek positif dari pacaran seperti, dapat meningkatkan motivasi di dalam belajar, dapat meningkatkan dukungan secara emosional, dan meningkatkan ketrampilan sosial dari pasangan yang menjalaninya. Tetapi efek negatif dari pacaran tidak bisa dipungkiri sering juga dirasakan oleh mayoritas pasangan yang menjalankannya. Efek negatifnya ialah adanya kekerasan yang timbul di dalam berpacaran, waktu belajar menjadi terganggu ketika pasangan lebih banyak menggunakan waktu untuk berduaan, dan adanya tindakan seks pranikah. Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi muda untuk tetap waspada dan bijak dalam menjalani hubungan romantis ini. Dengan memahami risiko dan manfaat dari pacaran, para orang muda diharapkan dapat membangun hubungan yang positif sambil menghindari dampak negatif yang mungkin saja muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianstika, V., & Yusuf, Y. (2024). Budak cinta (bucin) dalam berpacaran di kalangan mahasiswa universitas riau (studi di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik). *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 385–394. <https://doi.org/10.62017/arima.v1i4.1228>
- Afriansyah, A. B., Khususiyah, K., & Krisphianti, Y. D. (2018). Pengaruh aktifitas pacaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas xi smk pemuda papar. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 5(1), 29–32. <https://doi.org/10.29407/nor.v5i1.12090>
- Angela, E., & Hadiwirawan, O. (2022). Keyakinan cinta mengatasi rintangan dan ideal: kaitan dengan cinta dan harapan pada hubungan romantis di dewasa awal. *Seurune: Jurnal*

- Psikologi Unsyiah*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v5i1.24644>
- Assakinah, N. F., & Azhari, S. (2022). Fenomena sikap dan perilaku mahasiswa dalam pacaran beda pulau. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 204–210. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i3.284>
- Ayu, S. M., & Triyani, L. (2020). Parenting and family conflict with dating violence among youth in yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 169–174. <https://doi.org/10.15294/kemas.v16i2.22072>
- Azzahra, A. P., & Herdiana, I. (2022). Hubungan self-compassion dengan resiliensi perempuan dewasa awal korban kekerasan dalam pacaran (Brpkm). *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 519–527. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.34581>
- Damayanti, E., Nur, F., Rasyid, M. R., Samad, R., & Hasan, R. (2022). Pelatihan berbantu kartu points of you dapat mengurangi kecenderungan pacaran pada remaja. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(1), 19–36. <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.9993>
- Djafar, F. A., Pasongli, H., Robo, T., & Tolangara, A. R. (2020). Hubungan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi geografi kelas viii smp al – irsyad kota ternate. *JURNAL REFORMA*, 9(2), 61. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.303>
- Febryana, R., & Aristi, D. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan kekerasan dalam pacaran pada siswa sma n 16 kota bekasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(03), 123–129. <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i03.352>
- Fitriyani, D., Irawan, G., Susanah, S., Husin, F., Mose, J. C., & Sukandar, H. (2017). Kajian kualitatif faktor-faktor yang memengaruhi pernikahan remaja perempuan. *Jurnal Pendidikan Dan Pelayanan Kebidanan Indonesia*, 2(3), 38. <https://doi.org/10.24198/ijemc.v2i3.75>
- Fung, F., Tan, C. Y., & Chen, G. (2018). Student engagement and mathematics achievement: Unraveling main and interactive effects. *Psychology in the Schools*, 55(7), 815–831. <https://doi.org/10.1002/pits.22139>
- Gusti, A. (2023). *Perancangan kampanye edukasi toxic relationship dalam pacaran bagi remaja*. nstitut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hakim, I. (2014). *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*. Zanafa Publishing.
- Handriyanto, N. T., Maulana, N., & Solihah, M. (2023). Hubungan kecerdasan spiritual islam, kecerdasan emosional dan prestasi belajar mahasiswa keperawatan di universitas bina bangsa. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 4(2), 171–182. <https://doi.org/10.53510/nsj.v4i2.224>

- Indah, W., Asiah, Sariana, Maulana, I., Agustina, S., & Putri, T. (2024). Pengaruh pacaran terhadap mood belajar siswa dan siswi di smkn 1 kuala kapuas. *Panunjung Tarung*, 1(1), 22–29.
- Indrawati, A. R., & Alfiasari, A. (2016). Dukungan informasional orang tua: penentu keberhasilan prestasi akademik anak di perdesaan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 9(3), 159–170. <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.3.159>
- Indrawati, F., Sani, R., & Ariela, J. (2020). Hubungan antara harapan dan kualitas hubungan pada dewasa muda yang sedang menjalani hubungan pacaran. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(1), 72–85. <https://doi.org/10.24854/jpu72>
- Irawati, I. (2023). Eksplorasi peran orang tua dalam mendukung pencapaian prestasi belajar siswa di mts al idrus bogor. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 121–129. <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.10484>
- Jonas, K., Crutzen, R., van den Borne, B., Sewpaul, R., & Reddy, P. (2016). Teenage pregnancy rates and associations with other health risk behaviours: a three-wave cross-sectional study among South African school-going adolescents. *Reproductive Health*, 13(1), 50. <https://doi.org/10.1186/s12978-016-0170-8>
- Kasingku, J. D., Siwu, F. E., & Sanger, A. H. F. (2023). Menjaga orang muda agar tetap dalam pergaulan yang benar. *Journal on Education*, 5(4), 12368–12376.
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2114–2122. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6061>
- Kasingku, J., & Siby, R. (2024). Pengaruh kepemimpinan kristen terhadap pergaulan orang muda di dalam gereja. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1572–1583. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13514>
- KBBI. (2024). *Pacar*. KBBI.
- Khaufi, S., & Hidayani, H. (2023). Hubungan sikap, peran orangtua, dan peran guru dengan perilaku remaja dalam berpacaran. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(4), 434–442. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i4.143>
- Lah, S., Juita, A., & Vai, A. (2023). Peran guru pendidikan jasmani daerah 3t dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar olahraga di smp negeri 1 sunggak kecamatan jemaja barat kabupaten kepulauan anambas. *Journal Sport Science Indonesia*, 2(1), 86–99. <https://doi.org/10.31258/jassi.2.1.86-99>
- Nora, N. R., Maulida, I., & Nurhaliza, V. (2020). Pengetahuan remaja putri terhadap dampak pernikahan dini. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 48–52. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i1.542>

- Noviani, N., & Makaginsar, C. (2023). Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa tingkat I fakultas kedokteran universitas islam bandung angkatan 2021. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsms.v3i1.6875>
- Nunut, S. K., Upa, M. D. P., Korohama, K. E. P., & Apriliana, I. P. A. (2023). Hubungan antara perilaku pacaran dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XII smas st familia wae nakeng. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Undana (Sembiona)*, 115–122.
- Nur, A. M., Wazdi, M. F., Harianto, B., & Zaini, M. F. (2020). Implementation of naive bayes algorithm in analyzing acceptance of poor student assistance. *Journal of Physics: Conference Series*, 1539(1), 012018. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1539/1/012018>
- Palidan, M. (2018). *Persepsi Siswa Tentang Dampak Pacaran Pada Siswa SMP Negeri 9 Tarakan*. Universitas Borneo Tarakan.
- Pidah, A. S., Kalsum, U., Sitanggang, H. D., & Guspianto, G. (2021). Determinan perilaku seks pranikah pada remaja pria (15-24 Tahun) di indonesia (analisis sdki 2017). *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 9–27. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i2.13878>
- Rabu, P., & Wilhelmus, O. R. (2018). Hubungan pacaran dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa stkip widya yuwana madiun. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(10), 90–114. <https://doi.org/10.34150/jpak.v19i10.39>
- Ramadan, G., Fillah, F. N., Rahmah, A., Lilhawaditsi, M., Aisah, A., & Mubarok, M. R. (2023). Persepsi siswa smpn 10 kota serang terhadap perilaku pacaran di kalangan remaja. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*, 9(2), 289. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i2.12918>
- Ramadhani, D. P., & Herdiana, I. (2022). Hubungan kekerasan dalam pacaran dengan self-esteem pada korban wanita dewasa awal. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 590–598. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.34583>
- Realita, F., Kusumaningsih, M. R., & Wiwi, W. M. (2022). Korelasi penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pranikah pada remaja : literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(6), 605–611. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i6.2258>
- Rosif, R. (2024). Pacaran, motivasi dan prestasi belajar siswa; apakah berhubungan? *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 36–58. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.1.36-58>
- Rusyidi, B., & Hidayat, E. N. (2020). Kekerasan dalam pacaran: faktor risiko dan pelindung serta implikasinya terhadap upaya pencegahan. *Sosio Informa*, 6(2).

<https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2208>

- Sari, L. A., Santoso, D. B., & Zen, E. F. (2022). Hubungan antara stres akademik dan prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar siswa kelas x sekolah menengah atas. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(5), 447–459. <https://doi.org/10.17977/um065v2i52022p447-459>
- Supit, D., & Gosal, N. M. (2023). Hubungan status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 177–182. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4557>
- Umar, A. F. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(2), 121–133. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>
- Utami, W. P. (2017). *Pengaruh Berpacaran terhadap Prestasi Belajar Siswa (Penelitian Kuantitatif Kelas XI Semester Genap SMKN 15 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017)*. Universitas Pasundan.
- Wulandari, R., Eskasasnanda, I. D. P., Towaf, S. M., Ruja, I. N., & Kurnia, M. (2023). Pemahaman tentang makna pacaran dan perilaku seksual pada remaja awal di Desa Gunung Jati Kabupaten Blitar. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 3(3), 234–239. <https://doi.org/10.17977/um063v3i3p234-239>
- Yakubu, I., & Salisu, W. J. (2018). Determinants of adolescent pregnancy in sub-Saharan Africa: a systematic review. *Reproductive Health*, 15(1), 15. <https://doi.org/10.1186/s12978-018-0460-4>
- Yosua, F. X. (2024). Dampak pacaran terhadap minat dan motivasi belajar. *Jurnal Inovasi Global*, 2(6), 625–630. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i6.107>
- Yuliani, V., & Karneli, Y. (2020). Pemanfaatan layanan informasi guna mencegah terjadinya dampak negatif perilaku pacaran di kalangan remaja. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(2), 78. <https://doi.org/10.23916/08788011>
- Zulfikar, Z. (2021). Pengaruh pacaran terhadap konsentrasi mahasiswa dalam perspektif islam dan ilmu psikologi. *Nathiqiyah*, 4(2), 27–33. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v4i2.365>